

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek riset ini ialah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya dan Sidoarjo. Kantor Akuntan Publik (KAP) sendiri adalah badan usaha yang sudah memperoleh izin dari Menteri Keuangan sebagai suatu tempat bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya.

Dalam kapasitas sebagai auditor independen KAP menjalankan audit umum atas *financial report* untuk memberi pernyataan opini tentang kewajaran suatu *financial report* suatu entitas ekonomi dikaitkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Prinsip tersebut mencakup standard akuntansi keuangan (SAK) yang diterbitkan IAI dan standard atau praktek akuntansi lainnya yang berlaku umum (sepanjang belum diatur oleh SAK).

Selain audit umum atas *financial report*, KAP memberi pula jasa audit khusus, berdasarkan atas kebutuhan. Audit khusus bisa memberi audit atas akun atau pos *financial report* tertentu yang dijalankan dengan memakai prosedur yang sudah disepakati bersama, audit *financial report* yang dibuat sesuai dengan suatu basis akuntansi menyeluruh. Disamping prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit atas informasi keuangan bertujuan tertentu dan audit khusus lain. Dalam implementasi audit khusus ini auditor tetap memegang pedoman pada standard auditing yang ada di SPAP.

Jasa Atestasi yang diberikan KAP berhubungan dengan penerbitan laporan yang memuat sebuah simpulan mengenai reliabilitas (keandalan) suatu asersi (pernyataan) tertulis yang jadi tanggung jawab pihak lain, dijalankan lewat audit, review dan prosedur yang disepakati bersama. Asersi yang jadi obyek dalam penegasan atestasi bisa berupa Proyeksi dan Perkiraan Keuangan (Laporan Keuangan Prospektif Perkiraan Keuangan, Perkiraan Keuangan dan Proyeksi keuangan), Pelaporan Informasi Keuangan Proforma, Pelaporan tentang Struktur Pengendalian Intern atas Laporan Keuangan tersebut.

Review financial report adalah salah satu jasa yang diberikan KAP untuk memberi keyakinan terbatas bahwa tidak ada modifikasi material yang wajib dijalankan supaya *financial report* itu berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi menyeluruh lainnya. *Review* dijalankan lewat prosedur pengajuan pertanyaan dan analisa dengan memegang pedoman pada Standard Jasa Akuntansi dan *Review* yang ada dalam SPAP.

KAP bisa menjalankan kompilasi *financial report* sesuai dengan catatan data finansial serta informasi lain yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi. Dengan kompilasi ini, KAP tidak memberi pernyataan opini tentang kewajaran *financial report* atas suatu keyakinan apapun terhadap laporan itu. Tanggung jawab atas *financial report* sepenuhnya tetap ada pada manajemen entitas ekonomi yang bersangkutan. Implementasi kompilasi *financial report* oleh KAP dijalankan memegang pedoman pada Standard Jasa Akuntansi dan Review yang ada di SPAP.

Jasa Konsultasi yang diberikan KAP mencakup banyak bentuk dan bidang berdasarkan kompetensi akuntan publik. Jasa yang diberikan KAP bervariasi mulai dari jasa konsultasi umum kepada manajemen, perancangan sistem dan penerapan sistem akuntansi, penyusunan proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelenggaraan diklat, penyelenggaraan seleksi dan rekrutmen karyawan, sampai pemberian bermacam macam jasa konsultasi lainnya, termasuk konsultasi dalam implementasi merger dan akuisisi. Dalam pemberian jasa konsultasi ini KAP memegang pada Standard Jasa Konsultasi dalam SPAP. KAP juga memberi jasa profesional dalam bidang perpajakan. Jasa yang diberikan oleh KAP mencakup banyak hal, namun tidak terbatas pada konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian permasalahan perpajakan.

Ada 50 KAP di Surabaya dan Sidoarjo. Sebanyak 46 KAP tersebar di seluruh wilayah Surabaya dan 4 KAP yang tersebar diseluruh wilayah Sidoarjo. KAP yang auditornya dijadikan sebagai sampel atau responden dalam riset ini mencakup 8 KAP Surabaya dan 3 KAP Sidoarjo. Rincian responden auditor pada riset ini yaitu :

Tabel 4.1
KAP yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Kuesioner	Kuesioner Kembali dan lengkap
1	KAP Agus, Maya & Rekan	Jl. Kayun no 38-40 Embong Kaliasin, Genteng, Surabaya	5	5
2	KAP Erfan & Rakhmawan	Jl. Manyar tirtomoyo 2 no. 14, Surabaya	5	5
3	KAP Buntaran & Lisawati	Jl. Undaan Wetan no. 66, Surabaya	5	5
4	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	Jl. Kayoon no 20 J, Surabaya	5	5
5	KAP Habib Basuni dan Heryadi	Galaxy Bumi Permai Blok G6/18, Surabaya	5	4
6	KAP Maroeto & Nur Shodiq	Komplek Rungkut Megah Raya Blok. L No. 35, Surabaya	5	5
7	KAP Setijawati & Hempy	Jl. Kutisari Indah Utara II no.85, Surabaya	5	5
8	Soebandi & Rekan	Jl Pucang Anom No. 108 Kertajaya Surabaya	3	3
9	KAP Luthfi Muhammad dan Rekan	Perum Taman Pinang Indah Blok F1 No.12 Sidorjo	3	3
10	KAP Budi dan Azhari	Garuda XIV Blok M 16A Waru Sioarjo	3	3
11	KAP Drs. Henry dan Sugeng	Delima Timur 3 No 12 Pondok Candra Tambak Rejo Sidoarjo	1	1
			50	44

Sumber : Penulis diolah

4.2 Hasil Penelitian

Data riset didapt dari kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian. Jumlah responden yang kembali dalam keadaan lengkap sebanyak 44 kuesioner.

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan, dan lama kerja sebagai auditor.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terdiri atas laki-laki dan perempuan. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	27	61,4
2	Perempuan	17	38,6
Total		44	100%

Dari tabel 4.2, diketahui bahwa mayoritas responden adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki (61,4%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan (38,6%).

2. Usia

Usia responden dalam penelitian ini beragam berkisar antara 20-55 tahun. Berikut ini kakakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 25 tahun	14	31,6%
2	26-35 tahun	12	27,3%
3	36-55 tahun	13	29,5%
4	> 50 tahun	5	11,4%
	Total	44	100%

Dilihat dari tabel 4.3, terlihat bahwa mayoritas responden adalah responden yang berusia < 25 tahun (31,6%), disusul oleh responden yang berusia 36- 55 tahun (29,5%), kemudian responden yang berusia 26-35 tahun (27,3%), dan terakhir yaitu responden yang berusia lebih dari 50 tahun (11,4%).

3. Pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian meliputi D3, S1, S2. Berikut ini kakakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	D3	4	9,1%
2	S1	35	79,5%
3	S2	5	11,4%
	Total	44	100%

Mengacu pada tabel 4.4, terlihat bahwa mayoritas responden adalah responden dengan pendidikan S1 (79,5%), disusul oleh responden dengan pendidikan S2 (11,4%), dan terakhir yaitu responden dengan pendidikan D3 (9,1%).

4. Jabatan

Jabatan responden dalam penelitian terdiri atas auditor yunior dan auditor Senior. Berikut ini kakakteristik responden berdasarkan jabatan.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Lama Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Auditor Senior	14	31,8%
2	Auditor Junior	30	68,2%
	Total	44	100%

Menurut tabel 4.5, responden didominasi oleh responden dengan jabatan Auditor Yunior (68,2%), disusul oleh responden dengan jabatan sebagai Auditor Snior (31,8%).

5. Lama Kerja

Lama kerja responden dalam penelitian berada di rentah 2 tahun sd 20 tahun. Berikut ini kakakteristik responden berdasarkan lama kerja.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	2-5 tahun	22	50%
2	6-10 tahun	17	38,6%
3	>10 tahun	5	11,4%
	Total	44	100%

Menurut tabel 4.5, responden didominasi oleh responden dengan lama kerja 1-5 tahun (50%), disusul oleh responden dengan lama kerja lebih dari 6-10 tahun (38,6%), dan responden dengan lama kerja lebih dari 10 tahun (11,4%).

4.2.2 Distribusi Jawaban Responden

1. Variabel Independensi

Tabel 4.6
Distribusi Variabel Independensi

No	PERTANYAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Rata-rata
1.	Saya memiliki hubungan kerja dengan klien paling lama			1	27	16	4,34

No	PERTANYAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Rata- rata
	selama 5 tahun.						
2.	Saya mengalami tekanan dari klien, namun saya tetap melakukan audit sesuai standar yang berlaku dan sesuai prosedur.				30	14	4,32
3.	Ada peer review yang dilakukan Departemen Keuangan yang memberikan izin pretek dan Badan Review Mutu dari profesi Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) secara rutin.			3	29	12	4,20
4.	Ada jasa non audit yang saya berikan untuk klien seperti jasa konsultasi keuangan.			3	33	8	4,11
Total				7	119	50	4,24

Sumber: Data primer 2020 yang telah diolah

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel independensi mayoritas jawaban berada pada skor “4” atau “setuju” sebanyak 119 jawaban. Rata-rata keseluruhan pada variabel independensi menunjukkan nilai 4,24. Hal ini menggambarkan adanya kecenderungan responden menyetujui pernyataan pada kuesioner yang mengindikasikan bahwa independensi auditor KAP di Surabaya dan Sidoarjo sudah sangat baik.

2. Variabel Besaran *Fee Audit*

Tabel 4.8
Distribusi Variabel Besaran Fee Audit

No.	PERTANYAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Rata- rata
1.	Risiko penugasan menjadi acuan dalam menentukan besaran <i>fee</i> yang diperoleh auditor				28	16	4,36

No.	PERTANYAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Rata-rata
2.	Kompleksitas tugas menjadi dasar dalam menetapkan fee audit yang diterima auditor				30	14	4,32
3.	Tingkat keahlian auditor dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi fee yang diterima			4	30	10	4,14
4.	Variasi atau kompleksitas jenis usaha klien menjadi dasar dalam menawarkan fee auditor kepada klien			8	31	5	3,93
Total				12	119	45	4,19

Sumber: Data primer 2020 yang telah diolah

Tabel 4.8 menunjukkan mayoritas jawaban kuesioner dari besaran fee audit berada pada skor “4” atau “setuju” sebanyak 119 jawaban. Rata-rata keseluruhan pada variabel besaran *fee* audit menunjukkan nilai 4,19. Hal ini menggambarkan adanya kecenderungan responden menyetujui pernyataan pada kuesioner yang mengindikasikan bahwa besaran *fee* audit yang diperoleh auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya dan Sidoarjo sudah layak.

3. Variabel Masa Perikatan Auditor

Tabel 4.9
Distribusi Variabel Masa Perikatan Auditor

No.	PERTANYAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Rata-rata
1.	Saya melakukan perikatan audit dengan klien paling lama 5 tahun.				25	19	4,43
2.	Saya melakukan pergantian dengan klien sesuai dengan standar undang-undang yang berlaku			1	29	14	4,30

3.	KAP tetap melakukan penugasan selama masa yang telah ditentukan dan sesuai standar			2	31	11	4,20
4.	KAP melakukan pergantian dalam pekerjaan audit sesuai dengan standar			8	32	4	3,91
Total				11	117	48	4,21

Sumber: Data primer 2020 yang telah diolah

Mengacu pada data di tabel 4.9 variabel masa perikatan auditor memiliki mayoritas jawaban yang berada pada skor “4” atau “setuju” sebanyak 117 jawaban. Rata-rata keseluruhan pada variabel masa perikatan auditor menunjukkan nilai 4,21 Hal ini menggambarkan adanya kecenderungan responden menyetujui pernyataan pada kuesioner yang mengindikasikan bahwa masa perikatan auditor yang bekerja di KAP di Surabaya dan Sidoarjo sudah sangat sesuai.

4. Variabel Kualitas Audit

Tabel 4.10
Distribusi Variabel Kualitas Audit

No.	PERTANYAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Rata-rata
1.	Adanya budaya baik yang dalam KAP yaitu pimpinan KAP selalu meminta dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya sebagai auditor			12	23	9	3,93
2.	Hasil audit dapat dipercaya secara konsisten			6	31	7	4,02
3.	Proses audit dilakukan secara efektif yaitu dengan melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, menganalisis, memverifikasi, menginvestigasi,			3	30	11	4,18

	dan mengevaluasi pada berbagai kondisi						
4 .	Hasil audit dapat memberi informasi yang bermanfaat		3	31	10	4,16	
			24	115	37	4,07	

Sumber: Data primer 2020 yang telah diolah

Menurut paparan data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada variabel prestasi mendapatkan mayoritas jawaban yang berada pada skor “4” atau “setuju” sebanyak 115 jawaban. Rata-rata (mean) keseluruhan pada variabel prestasi menunjukkan nilai 4,07. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan responden menyetujui pernyataan pada kuesioner yang artinya kualitas audit dari auditor KAP di Surabaya dan Sidoarjo dipersepsi baik.

4.2.3 Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui dan menganalisis tepat atau tidaknya suatu instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pada riset ini, pengujian validitas dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows version 20.0*. Di mana suatu item dikatakan valid apabila mempunyai nilai probabilitas korelasi Sig. (2-tailed) < 0,05. Hasil uji memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah valid. Berikut ini disajikan hasil uji validitas dalam bentuk tabel:

a. Independensi (X1)

**Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel Independensi (X1)**

Indikator	Nilai Korelasi (Pearson Coreclation)	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	Hasil
X1.1	0,882	0,000	Valid
X1.2	0,900	0,000	Valid
X1.3	0,907	0,000	Valid
X1.4	0,776	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mengenai independensi (X1) memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian semua pernyataan mengenai variabel independensi tersebut dapat dinyatakan valid. Hal ini bisa diartikan bahwa keseluruhan pertanyaan mengenai independensi bisa dilakukan analisis lebih lanjut karena memenuhi kriteria uji validitas.

b. Besaran *fee audit* (X2)

**Tabel 4.12
Uji Validitas Variabel Besaran Fee Audit (X2)**

Indikator	Nilai Korelasi (Pearson Coreclation)	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	Hasil
X2.1	0,829	0,000	Valid
X2.2	0,871	0,000	Valid
X2.3	0,841	0,000	Valid
X2.4	0,720	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mengenai besaran *fee audit* (X2) memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dibandingkan 0,05. Oleh karena itu, semua pernyataan mengenai variabel

besaran *fee* audit tersebut dapat dinyatakan valid. Hal ini bisa diartikan bahwa keseluruhan pertanyaan mengenai besaran *fee* audit bisa dilakukan analisis lebih lanjut karena memenuhi kriteria uji validitas.

c. Masa Perikatan (X3)

**Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Masa Perikatan (X3)**

Indikator	Nilai Korelasi (Pearson Coreclation)	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	Hasil
X3.1	0,855	0,000	Valid
X3.2	0,842	0,000	Valid
X3.3	0,879	0,000	Valid
X3.4	0,727	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mengenai masa perikatan (X3) memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih kecildibandingkan 0,05. Oleh karena itu, semua pernyataan mengenai variabel masa perikatan (X3) tersebut dapat dinyatakan valid. Hal ini bisa diartikan bahwa keseluruhan pertanyaan mengenai masa perikatan bisa dilakukan analisis lebih lanjut karena memenuhi kriteria uji validitas.

d. Kualitas Audit (Y)

**Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)**

Indikator	Nilai Korelasi (Pearson Coreclation)	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	Hasil
Y1.1	0,717	0,000	Valid
Y1.2	0,633	0,000	Valid
Y1.3	0,842	0,000	Valid
Y1.4	0,796	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mengenai kualitas audit (Y2) memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dibandingkan 0,05. Oleh karena itu, semua pernyataan mengenai variabel kualitas audit tersebut dapat dinyatakan valid. Hal ini bisa diartikan bahwa keseluruhan pertanyaan mengenai kualitas audit bisa dilakukan analisis lebih lanjut karena memenuhi kriteria uji validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijalankan untuk melakukan pengukuran hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Ketika instrumen pengukuran tersebut digunakan berulang-ulang dan hasil yang diperoleh relatif konstan, maka alat ukur tersebut dianggap reliabel. Dalam penelitian pengujian reliabilitas dijalankan melalui cara mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel. Perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* didapat melalui bantuan program SPSS versi 20.0. Apabila pernyataan dalam kuesioner mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, maka pernyataan tersebut dikatakan reliabel. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.15
Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Hasil
1	Independensi (X1)	0,889	4	Reliabel
2	Besaran Fee Audit (X2)	0,827	4	Reliabel
3	Masa Perikatan (X3)	0,844	4	Reliabel
4	Kualitas Audit (X3)	0,723	4	Reliabel

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel adalah lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel. Artinya, kuesioner yang disebarluaskan juga dianggap reliabel karena nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan untuk semua variabel adalah positif dan lebih besar daripada 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cukup konsisten dalam memberikan jawaban. Berdasarkan kekonsistennan penilaian responden memungkinkan jawaban responden bisa dipercaya untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam riset ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Adapun hasil uji masing-masing asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas menggunakan metode uji One-Sample Kolmogorov Smirnov (KS) disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation Absolute Positive Negative	0E-7 ,64328484 ,115 ,073 -,115
Most Extreme Differences		
Kolmogorov-Smirnov Z		,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,604

Sumber: Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel hasil di atas menunjukkan bahwa bahwa nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,764, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh lebih dari dari 0,050 yaitu sebesar 0,604, dimana nilai tersebut telah sesuai dengan kriteria bahwa sebaran residual berdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dijalakan pada riset bermaksud untuk melalukan uji apakah dalam model regresi diketahui adan korelasi variabel independen atau tidak. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Independensi	0,171	5,833
Besaran fee audit	0,186	5,377
Masa perikatan	0,151	6,622

Sumber: Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel independensi, besaran *fee audit*, dan masa perikatan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat diartikan bahwa antara variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokidastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud melakukan uji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Uji heterokedastisitas menggunakan uji spearman dengan program SPSS.

Tabel 4.18
Hasil Uji Heterokidastisitas

Variabel	Sig. Abs_Rs	Keterangan
Independensi	0,535	Bebas Heterokidastisitas
Besaran <i>fee</i> audit	0,648	Bebas Heterokidastisitas
Masa perikatan	0,949	Bebas Heterokidastisitas

Sumber : Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil nilai sig (2-tailed) pada tabel di atas, diperoleh nilai sig. Abs_Rs semua variabel bebas lebih tinggi dibanding 0,05, yang berarti tidak terjadi heterokidastisitas.

4.2.5 Regresi Linier berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model penelitian yaitu independensi, besaran fee audit, dan masa perikatan terhadap kualitas audit secara linier. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner tentang independensi, besaran fee audit, masa perikatan, dan kualitas audit kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS.20.0.

Adapun hasil dari olah data tersebut dapat dibuat dalam model persamaan regresi linier, sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,095	1,055
Independensi	0,290	0,139
Besaran Fee Audit	0,302	0,141
Masa Perikatan Auditor	0,380	0,155

Sumber : Perhitungan SPSS

1. Persamaan

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka persamaan model dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,095 + 0,290 X_1 + 0,302 X_2 + 0,380 X_3 + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

X_1 = Independensi

X_2 = Besaran fee audit

X_3 = Masa perikatan

Y_1 = Kualitas audit

E = error

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut:

(a) α = Konstanta = -0,095

Konstanta (α) merupakan intersep variabel terikat jika variabel bebas sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai

konstanta adalah -0,095. menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari independensi, besaran audit, dan masa perikatan = 0 atau konstan, maka variabel kualitas audit adalah sebesar -0,095

(b) $\beta_1 = \text{Koefisien regresi untuk } X_1 = 0,290$

Artinya besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel independensi (X_1) yaitu 0,290. dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jika independensi (X_1) naik sebesar satu satuan, sedangkan besaran *fee audit* (X_2) dan masa perikatan (X_3) tetap/konstan, maka kualitas audit (Y_1) naik sebesar 0,290.

Sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel independensi (X_1) sebesar 1 satuan, maka juga terjadi penurunan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,290, dengan asumsi bahwa variabel besaran *fee audit* (X_2) dan masa perikatan (X_3) tetap/konstan adalah konstan (tetap).

(b) $\beta_2 = \text{Koefisien regresi untuk } X_2 = 0,302$

Artinya besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel besaran *fee audit* (X_2) yaitu sebesar 0,302 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jika besaran *fee audit* (X_2) naik sebesar satu satuan, sedangkan masa perikatan (X_3) dan independensi (X_1) konstan/tetap, maka kualitas audit (Y) naik sebesar 0,302.

Sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel besaran *fee audit* (X_2) sebesar 1 satuan, maka juga akan terjadi penurunan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,302, dengan asumsi bahwa variabel masa perikatan (X_3) dan independensi (X_1) adalah konstan (tetap).

(c) β_3 = Koefisien regresi untuk $X_3 = 0,311$

Artinya besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel masa perikatan (X_3) yaitu sebesar 0,380 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jika masa perikatan (X_3) naik sebesar satu satuan, sedangkan independensi (X_1) dan besaran *fee audit* (X_2) konstan/tetap, maka kualitas audit (Y) naik sebesar 0,380.

Sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel masa perikatan (X_3) sebesar 1 satuan, maka juga terjadi penurunan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,380, dengan asumsi bahwa variabel independensi (X_1) dan besaran *fee audit* (X_2) konstan/tetap adalah konstan (tetap).

a. Pengujian Secara Simultan

Uji F dipergunakan untuk melakukan uji pengaruh dari variabel independensi, besaran *fee audit*, dan masa perikatan secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Dalam pengujian ini, Uji F menggunakan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.20
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,365	3	36,455	81,949
	Residual	17,794	40	0,445	
	Total	127,159	43		

Sumber : Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil *output* analisis dengan software SPSS di atas, didapat tingkat signifikan uji $F = 0,000 < 0,05$ (*level of significant*), yang menunjukkan bahwa variabel independensi, besaran *fee audit*, dan masa perikatan secara serentah berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya kualitas audit ditentukan oleh seberapa baik independensi, besaran *fee audit*, dan masa perikatan.

b. Pengujian Secara Parsial

Uji hipotesis yang kedua adalah uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independensi, yaitu besaran *fee audit*, dan masa perikatan mempunyai pengaruh terhadap variabel kualitas audit. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansi Uji $t > 0,05$ (*level of significant*), maka H_0 diterima dan H_1 tidak terdukung, yang berarti variabel independensi, besaran *fee audit*, dan masa perikatan secara parsial tidak memberi pengaruh nyata terhadap kualitas audit;
- (b) Jika nilai signifikansi Uji $t < 0,05$ (*level of significant*), maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 terdukung, yang berarti variabel independensi, besaran *fee audit*, dan masa perikatan secara parsial memberi pengaruh nyata terhadap kualitas audit.

Tabel 4.21 Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
Independensi	2,094	0,043
Besaran Fee Audit	2,144	0,038
Masa Perikatan Auditor	2,444	0,019

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Perhitungan SPSS

Menurut hasil diatas Uji parsial independensi terhadap kualitas audit diperoleh tingkat signifikan untuk variabel independensi sebesar $0,043 < 0,050$, yang menunjukkan bahwa variabel independensi terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan secara parsial. Sedangkan untuk hasil uji parsial besaran *fee* audit terhadap kualitas audit, diperoleh tingkat signifikan untuk variabel besaran *fee* audit $0,038 < 0,050$, dimana hal ini membuktikan bahwa variabel besaran *fee* audit terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan secara parsial.

Sementara itu, hasil pengujian uji t parsial menunjukkan tingkat signifikan untuk variabel masa perikatan terhadap kualitas audit adalah $0,019 < 0,050$, membuktikan pengaruh variabel masa perikatan terhadap kualitas audit adalah signifikan.

c. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Hasil Perhitungan melalui alat bantu program SPSS 20.0 bisa diketahui tingkat koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.22
Hasil Uji R Square

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,927 ^a	0,860	0,850	0,667

a. Predictors: (Constant), independensi, besaran fee audit, dan masa perikatan
Sumber : Perhitungan SPSS

Melihat hasil output SPSS 20.0 tersebut di atas diketahui R square sebesar 0,860 atau 86% yang berarti bahwa sumbangan (kontribusi) dari variabel independensi, besaran *fee audit*, dan masa perikatan secara simultan terhadap kualitas audit adalah sebesar 86%. Sedangkan sisanya 14% (didapatkan dari 100% - 86% = 14%) dikontribusi oleh faktor lainnya di luar model.

4.3 Interpretasi dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik independensi auditor, maka semakin baik kualitas audit. Sebaliknya, jika independensi auditor buruk, maka semakin buruk kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya dan Sidoarjo.

Teori Pratistha & Widhiyani (2014) memperkuat hasil penelitian ini, yakni sikap independensi ditunjukkan auditor saat menjalankan tugas mengindikasikan auditor jujur dan bebas dari pengaruh pihak manapun, dengan demikian laporan auditnya bisa dipercayai. Menurunnya sikap independensi seorang auditor akan bedampak kepada buruknya kualitas proses audit yang dikeluarkan, sehingga

laporan audit tidak sama dengan fakta dan ragu untuk dipakai sebagai acuan dalam mengambil suatu keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septriani, 2012), (Rahmina & Agoes, 2014), (Zam & Rahayu, 2015), (Rahayu & Suryono, 2016), dan (Ariningsih & Mertha, 2017) memperkuat hasil penelitian ini, yakni menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif nyata terhadap kualitas audit. Riset (Dewi & Budiartha, 2015) juga menunjukkan bahwa independensi memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dikeluarkan juga semakin baik

Mengacu pada data deskriptif jawaban responden, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel independensi sangat baik. Responden memiliki pandangan positif terhadap independensi yang dipunyai oleh responden tersebut terkait lamanya relasi dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit yang diberikan. Tingginya independensi mampu mendorong kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya dan Sidoarjo.

Sebagai upaya untuk menjaga independensi auditor IAPI telah memberikan kebijakan antara lain 1) KAP telah memiliki panduan etika dan independensi yang; berlaku bagi setiap personil, KAP, dan Jaringan KAP; 2) KAP telah menunjuk partner yang bertanggung jawab atas kepatuhan etika dan independensi; 3) setiap auditor telah mengikuti pelatihan tentang ketentuan etika dan independensi yang berlaku, telah menerapkan ketentuan etika dan independensi pada etiap perikatan secara memadai, serta menyampaikan deklarasi

kepatuhan terhadap ketentuan etika dan independensi yang berlaku; 4) rotasi terhadap Personil Kunci kerikatan telah dilakukan secara memadai;

4.3.2 Pengaruh Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Mengacu pada hasil penelitian, hipotesis kedua yang berbunyi “Besaran *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin layak besaran *fee* audit, maka semakin baik kualitas audit. Sebaliknya, jika besaran *fee* audit kurang layak, maka semakin buruk pula kualitas audit pada KAP di Surabaya dan Sidoarjo.

Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Pratistha & Widhiyani, 2014) auditor dengan *fee* yang besar akan mengaudit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien dengan demikian kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada *financial report* klien dapat terdeteksi. *Fee* audit yang lebih tinggi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang diadakan oleh (Rahmina & Agoes, 2014), (Zam & Rahayu, 2015) dan didukung dengan penelitian (Nuridin & Widiwasari, 2016) menunjukkan bahwa *fee* audit mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap kualitas audit. Apabila besaran *fee* audit meningkat maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, jika besaran *fee* audit menurun, maka kualitas audit juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan data deskriptif jawaban responden dapat diketahui bahwa rata-rata variabel besaran *fee* audit tinggi. Besaran *fee* audit di KAP Surabaya dan Sidoarjo dinilai telah layak dan sesuai dengan risiko penugasan, kompeksitas tugas yang diberikan, tingkat keahlian dalam mengaudit, dan variasi

(kompleksitas) usaha klien. Responden yang merupakan auditor yang bekerja di KAP di Surabaya dan Sidoarjo berpandangan positif terhadap besaran *fee* audit yang diterima.

Sebagai upaya untuk menjaga kualitas KAP harus memperoleh imbalan jasa yang memadai. UU Akuntan Publik memberikan hak kepada Akuntan Publik untuk mendapatkan imbalan jasa. Akuntan Publik dapat menentukan besaran imbalan jasa secara bebas dan mandiri berdasarkan kebutuhan dan *profesional judgment*-nya. Selain itu, IAPI juga telah menerbitkan suatu ketentuan yang mengatur tentang panduan penentuan imbalan jasa pada suatu KAP. Setiap KAP diharuskan untuk menetapkan kebijakan tariff imbalan jasa bagi auditor (billing rate) yang memadai yang berlaku bagi internal KAP untuk melaksanakan perikatan.

4.3.3 Pengaruh Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Masa Perikatan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit” diterima. Maka disimpulkan bahwa semakin sesuai masa perikatan auditor, maka makin berkualitas audit. Sebaliknya, jika masa perikatan tidak sesuai, maka semakin buruk kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor KAP di Surabaya dan Sidoarjo.

Al-Thuneibat et al. (2011) mengemukakan bahwa semakin lama perikatan auditor dengan klien dinilai sebagai peningkatan pengetahuan spesifik menegenai klien dan oleh karena itu, auditor lebih menegerti tentang perusahaan klien sehingga kualitas auditnya lebih baik. tetapi apabila terlalu lama, relasi auditor

dengan klien dinilai sebagai pencetus turunnya independensi dan objektivitas dampak hubungan erat yang sangat kuat antara dua pihak. Flint dalam Haniffa & Hudaib (2006) mengatakan bahwa independensi akan turun apabila auditor terlibat relasi personal dengan kliennya, sebab hal itu bisa memberi pengaruh sikap mental dan opininya.

Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuridin & Widiasari, 2016) yang membuktikan bahwa masa perikatan perpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin sesuai masa perikatan, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil rata-rata distribusi skor kuesioner pada variabel masa perikatan menunjukkan skor sangat tinggi. Responden berpandangan masa perikatan auditor sudah sangat sesuai, yaitu terkait dengan jangka waktu (lamanya) auditor melakukan perikatan audit dengan klien, pelaksanaan pergantian klien oleh auditor sesuai standar dan undang-undang, penugasan oleh KAP selama masa yang sudah ditentukan, pelaksanaan pergantian pekerjaan audit sesuai standar oleh KAP. Masa perikatan yang semakin sesuai, mampu mendorong kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya dan Sidoarjo.

Sebagai upaya untuk meningkatkan independensi auditor, maka IAPI telah menetapkan kebijakan yaitu setiap auditor telah mengikuti pelatihan tentang ketentuan etika dan independensi yang berlaku, telah menerapkan ketentuan etika dan independensi pada setiap perikatan secara memadai, serta menyampaikan deklarasi kepatuhan terhadap ketentuan etika dan independensi yang berlaku; dan rotasi terhadap Personil Kunci Perikatan telah dilakukan secara memadai;

4.3.4 Pengaruh Independensi, Besaran *Fee* Audit dan Masa Perikatan

Auditor terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis 4 yang berbunyi “Independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit” diterima. Semakin baik Independensi, besaran fee audit dan masa perikatan auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Sejalan dengan teori menurut (DeAngelo, 1981) bahwa kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan auditor serta independensi yang bersangkutan.

Kuesioner kualitas audit memperoleh skor rata-rata yang tinggi. Responden berpandangan positif terhadap budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas personal staff dan partner audit, efektifitas proses audit, keandalan dan manfaat laporan audit. Artinya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja di KAP di Surabaya dan Sidoarjo sudah baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitian yang dilakukan maka bisa dibuat simpulan bahwa:

1. Hipotesis pertama diterima, yang berarti Independensi mempunyai pengaruh positif yang nyata terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi auditor maka kualitas auditor semakin baik.
2. Hipotesis kedua diterima, yang berarti Besaran *fee* audit mempunyai pengaruh positif yang nyata terhadap kualitas audit. Besaran *fee* yang memadai bagi auditor akan berdampak pada kualitas audit yang baik pula.
3. Hipotesis ketiga diterima yang berarti Masa perikatan mempunyai pengaruh positif yang nyata terhadap kualitas audit. Masa perikatan yang semakin sesuai akan mempengaruhi kualitas audit yang semakin baik.
4. Hipotesis keempat diterima, yang berarti Independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan mempunyai pengaruh positif yang nyata terhadap kualitas audit. Perubahan pada Independensi auditor, besaran *fee* audit, dan masa perikatan akan berdampak pada kualitas audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat independensi, besaran *fee* audit, dan masa perikatan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit, maka pihak auditor harus lebih memperhatikan independensi, kesesuaian besaran *fee* audit, dan masa

perikatan karena ketiga variabel tersebut terbukti mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

2. Bagi perusahaan perlu mendukung independensi auditor agar auditor dapat melaksanakan audit dengan baik sehingga kualitas audit juga terjaga.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel independen yang lain selain yang ada dalam riset ini yang diduga mampu meningkatkan kualitas audit seperti etika auditor, professional, pengalaman kerja, jumlah klien, size perusahaan klien, dan lain-lain.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Waktu pengumpulan data kuesioner yang menyebabkan data yang diperoleh dari responden tidak memenuhi jumlah sampel yang ditetapkan di awal.
2. Item pernyataan dalam kuesioner dapat dinilai kurang, sehingga hasil pengujian dan analisis memiliki tingkat akurasi yang masih terbatas.

Implikasi

Sesuai dengan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang bisa dipertimbangkan bagi pihak terkait, yaitu :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

KAP perlu terus kualitas audit dengan cara menjaga independensi auditor, mengevaluasi besaran fee, dan masa perikatan.

2. Bagi Auditor

Auditor yang independensinya belum kuat, harus berupaya memperbaikinya agar kualitas audit dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

